

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang. Pada perekonomian saat ini, Indonesia diharapkan dapat membentuk perekonomian yang memiliki kekuatan sumber daya manusia dalam menghasilkan produk produk yang bernilai tinggi dan mampu bersaing dengan cara Indonesia harus mampu untuk meningkatkan pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan sehingga dapat bersaing dengan negara negara maju.

Dalam perekonomian UMKM menjadi instrumen yang penting dengan kualitasnya yang banyak untuk menumbuhkan perekonomian nasional (Syamsuddin & Nuzil, 2023) . Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian nasional yang memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menopang kinerja perekonomian nasional juga harus menjadi pendorong para pemangku kepentingan untuk meningkatkan munculnya pelaku UMKM nasional yang tangguh.

Usaha mikro, kecil, menengah atau yang biasa disebut UMKM merupakan Perusahaan perdagangan yang dijalankan oleh individu atau Perusahaan, dan dalam hal ini mereka juga memasukkan persyaratan bisnis di dalam lingkungan kecil. Kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah ditentukan oleh jumlah pekerjaan yang diselesaikan dan dibandingkan dengan target, sasaran, dan hasil kerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Wahyudiati & Isroah, 2018) Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan

ekonomi Indonesia, terutama dalam membangun produktivitas perekonomian nasional. Usaha Kecil atau UMKM, adalah kelompok usaha paling banyak dalam perekonomian Indonesia. Populasi UMKM Indonesia diperkirakan lebih dari 64 juta. Selain itu, UMKM telah terbukti tahan terhadap berbagai jenis guncangan krisis ekonomi, terutama selama pandemi COVID-19 saat ini, menyiratkan bahwa mereka memiliki peran penting. Perubahan perilaku konsumen dengan membatasi interaksi fisik dan menurunkan aktivitas di luar rumah tampaknya menjadi motivasi bagi Usaha Kecil, Menengah dan Mikro (UMKM).

Menurut Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Jepara (2023), pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Jepara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat melalui tabel jumlah UMKM di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah UMKM Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2023**  
**Kabupaten Jepara**

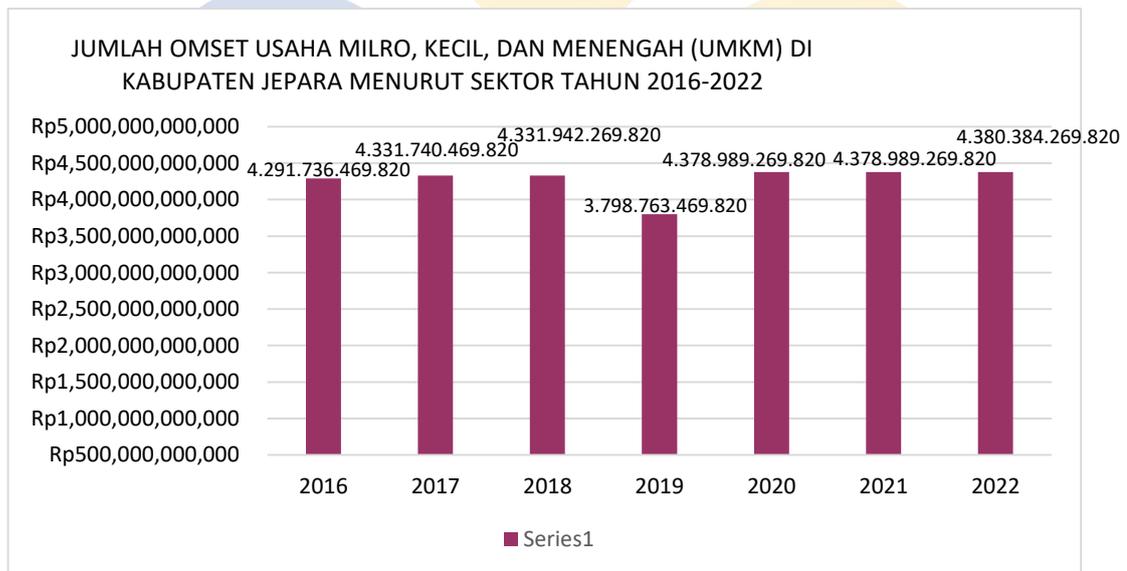
No	Sektor Ekonomi	Jumlah Unit Usaha						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	19.635	19.635	19.635	19.635	19.635	19.635	19.635
2	Pertambangan dan Penggalian	81	81	81	81	81	81	81
3	Industri pengolahan	25.738	27.106	28.006	28.838	29.236	30.152	30.212
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.750	1.750	1.750	1.750	1.750	1.750	1.750
5	Bangunan	500	500	500	125	208	208	208
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	28.210	28.214	28.314	28.256	28.314	28.314	28.314
7	Pengangkutan dan Komunikasi	277	277	277	277	277	277	277
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	21	21	21	21	21	21	21
9	Jasa - Jasa Swasta	528	528	528	528	528	528	528
Total		<b>76.740</b>	<b>78.112</b>	<b>79.112</b>	<b>79.511</b>	<b>80.050</b>	<b>80.966</b>	<b>81.026</b>

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara (2023) yang telah diolah

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah pertumbuhan UMKM di Kabupaten Jepara selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi jumlah omset UMKM

di Kabupaten Jepara cenderung mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2019, yang pada tahun 2018 omset penjualan sebesar 4.331.942.269.820 pada tahun 2019 menurun menjadi 3.798.763.469.820. Hal ini dapat dilihat pada grafik jumlah omset UMKM menurut sektor ekonomi dari tahun 2016 hingga 2022 yang terdata di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Data Jumlah Omset UMKM Tahun 2022 Menurut Sektor Ekonomi di Kabupaten Jepara**



Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara (2023) yang telah diolah

Berdasarkan grafik data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah omset UMKM sebesar 4.291.736.469.820 yang kemudian pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan menjadi 4.331.740.469.820 dan 4.331.942.269.820. Pada tahun 2019 mengalami penurunan pesat sebesar 3.798.763.469.820, yang kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2020 mengalami kenaikan lagi sebesar

4.378.989.269.820 dan tidak mengalami penurunan atau kenaikan hingga tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar 4.380.384.269.820. perubahan permintaan pasar menjadi salah satu hal yang mempengaruhi adanya penurunan maupun peningkatan jumlah omset UMKM.

UMKM di Kabupaten Jepara memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan perekonomian. Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan yang sering terjadi dalam menjadikan UMKM berkembang. Kinerja UMKM yang baik menjadi faktor penting dalam perkembangan UMKM. Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM. Terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi Kinerja UMKM yaitu Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pengelolaan keuangan, dan Karakteristik Wirausaha.

Faktor yang pertama yaitu Inklusi keuangan. Inklusi keuangan yaitu akses bagi setiap orang atau bisnis untuk bisa memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi atau memanfaatkan produk transaksi digital. Menurut (Lindananty & Christina, 2022) Inklusi keuangan adalah akses ke berbagai produk keuangan yang sesuai, seperti kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, dengan kualitas akses yang baik, termasuk kenyamanan, keterjangkauan, dan kesesuaian, dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen. Karena literasi keuangan menjadi hal penting untuk UMKM, maka pengetahuan literasi keuangan menjadi kebutuhan. Dari hasil penelitian Martono & Febriyanti, (2023) inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

UMKM, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mali, (2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumady et al., (2022) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, dan penelitian dari Anggriani et al., (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Faktor yang kedua yaitu Literasi keuangan. Literasi Keuangan adalah keyakinan, keterampilan dan pengetahuan yang mempengaruhi perilaku dan sikap untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan kualitas pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan Masyarakat. Menurut Padli et al., (2023) Literasi Keuangan merupakan kemampuan dan pemahaman seseorang dalam mengukur kemampuan mengelola ekonomi dan konsep keuangan yang menerapkan tanggung jawab dengan tepat. Literasi keuangan berpengaruh terhadap cara berpikir tentang pengambilan keputusan strategis dan kondisi ekonomi untuk wirausaha yang baik dan pengelolaan ekonomi yang tepat untuk mengurangi kemungkinan penyesatan keuangan. Hasil penelitian dari Martono & Febriyanti, (2023) dan Jumady et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda halnya penelitian dari Novita et al., (2023) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM, dan Lindananty & Angel Christina, (2022) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor yang ketiga adalah Pengelolaan keuangan. Pengelolaan Keuangan adalah suatu aktivitas mengelola keuangan suatu usaha yang berhubungan dengan Upaya menggunakan dan mencari dana secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan suatu usaha. Menurut Andini Literasi keuangan adalah contoh karakteristik non-finansial yang relevan dengan kelangsungan perusahaan dan berbeda dengan fintech. Literasi dalam masalah keuangan sering identik dengan pengetahuan keuangan. Tingkat pengetahuan keuangan seseorang dapat diukur dengan seberapa efektif mereka memahami materi yang berkaitan dengan keuangan pribadi mereka sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Martono & Febriyanti, (2023) dan Mali, (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. sedangkan hasil penelitian dari Cahyani, 2021 menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan penelitian dari Anggriani et al., (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Faktor yang keempat adalah karakteristik wirausaha. Karakteristik wirausaha adalah sifat atau ciri yang dimiliki oleh seorang wirausahawan. ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap serta tindakan seseorang untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha sikap dan tindakan tersebut biasanya mencakup sebagian besar sikap dan tindakan seorang wirausahawan dalam kesehariannya. Menurut H.S & Savitri, (2021) Karakteristik Wirausaha adalah watak, sikap, perilaku, ciri khas serta tindakan seseorang untuk membawa ide inovatif ke dunia bisnis. Sebagian besar sikap dan tindakan tersebut biasanya masuk dalam sikap dan tindakan

keseharian seorang wirausahawan. Karakteristik wirausaha merupakan bagian penting dalam kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan akan menentukan keberhasilan seorang wirausaha dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Keberhasilan seorang wirausaha dalam menjalankan dan mengembangkan usaha dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha dan menjadi bagian penting dalam kewirausahaan. Hasil penelitian dari Sari et al., (2022), Lestari, (2022) dan H.S & Savitri, (2021) menyatakan karakteristik wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Sedangkan penelitian dari Susanti et al., (2023) menyatakan karakteristik wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Martono & Febriyanti, 2023) yang berjudul “Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga”. Terdapat dua perbedaan dari penelitian terbaru. Perbedaan pertama yaitu terletak pada penambahan variabel bebas (independen) yaitu karakteristik wirausaha. Perbedaan kedua adalah objek penelitian yang dilakukan sebelumnya di Kota Salatiga sedangkan pada penelitian ini yang menjadi sasaran adalah Pelaku UMKM di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN, DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN JEPARA”**

## 1.2 Ruang Lingkup

Permasalahan penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Fokus penelitian pada Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Karakteristik wirausaha Terhadap Kinerja UMKM.
2. Objek penelitian ditujukan pada pelaku pemilik bisnis UMKM di Kabupaten Jepara

## 1.3 Perumusan masalah

Bersumber pada penjelasan di latar belakang, bahwa UMKM menjadi pendorong perekonomian Masyarakat di sekitar. Sebagai pendorong perekonomian seharusnya UMKM memiliki kinerja usaha yang baik yang salah satunya dibuktikan dengan usaha yang memiliki omset penjualan yang terus meningkat. Sedangkan menurut Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Jepara pada tahun 2019 mengalami penurunan pesat sebesar 3.798.763.469.820, yang kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2020 mengalami kenaikan lagi sebesar 4.378.989.269.820 dan tidak mengalami penurunan atau kenaikan hingga tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar 4.380.384.269.820. Perubahan permintaan pasar menjadi salah satu hal yang mempengaruhi adanya penurunan maupun peningkatan jumlah omset UMKM, hal ini mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Jepara. Oleh sebab itu, dirumuskan beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?
3. Apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?
4. Apakah Karakteristik Wirausaha berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Bersumber pada dari masalah-masalah yang dideskripsikan, sehingga pencapaian tujuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Jepara.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Jepara.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Jepara.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Jepara.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan pengkajian ini dengan harapan bisa bermanfaat seperti:

1. Kegunaan di Bidang Akademik

Hasil penelitian ini digunakan dengan harapan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sumber informasi yang berkaitan mengenai pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.

2. Kegunaan penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan pedoman bagi peneliti yang akan datang untuk mengkaji lebih jauh lagi penelitian mengenai kinerja UMKM dengan adanya penambahan variabel independen lainnya.

3. Kegunaan bagi UMKM

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pemahaman tentang bagaimana kinerja UMKM yang baik.